

Persepsi Mahasiswa Baru terhadap Pemanfaatan Konferensi Video dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin

Prayoga Mahaputra Wardi¹, Ayu Trihardini², Aprilia Ruby Wikarti³

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

prayogamahaputra03@gmail.com, ayu.trihardini@unj.ac.id, apriliarubyw.s@unj.ac.id

Abstrak: Pandemi Covid-19 membuat pengajar dan pelajar perlu melakukan penyesuaian. Salah satu penyesuaian yang dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis konferensi video untuk melatih produksi dan interaksi dalam keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Kondisi pandemi telah mengakibatkan adanya 2 angkatan mahasiswa PSPBM UNJ yang sejak awal belum pernah mengikuti pembelajaran tatap muka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa PSPBM UNJ yang belum pernah mengikuti pembelajaran tatap muka terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis konferensi video dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) keterampilan berbicara tingkat dasar. Persepsi diteliti menggunakan teori Davis mengenai *Technology Acceptance Model* (TAM) yakni dilihat dari kemudahan pengguna dan kebermanfaatannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Responden pada penelitian ini adalah 45 orang mahasiswa PSPBM UNJ angkatan 2020 dan 2021 peserta mata kuliah menyimak dan berbicara dasar tahun akademik 2020/2021 dan 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang belum pernah mengikuti pembelajaran tatap muka, media pembelajaran berbasis konferensi video yang digunakan PJJ keterampilan berbicara bahasa Mandarin mudah digunakan dan bermanfaat. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk melanjutkan penggunaan media pembelajaran berbasis konferensi video sebagai media PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar.

Kata Kunci: Persepsi, Konferensi Video, Pembelajaran Jarak Jauh, Keterampilan Berbicara, Bahasa Mandarin

Abstract: *The Covid-19 pandemic has forced teachers and students to make adjustments. One of the adjustments made is to use video conference-based learning media to train production and interaction in Chinese speaking skills. The pandemic conditions have resulted in 2 batches of UNJ PSPBM students who from the start have never participated in face-to-face learning. The purpose of this study was to determine the perception of UNJ PSPBM students who had never participated in face-to-face learning on the use of video conference-based learning media in basic level speaking skills distance-learning. Perceptions were researched using Davis's theory of the Technology Acceptance Model (TAM), which was seen from the ease of use and usefulness. This research is a descriptive qualitative research with survey method. Respondents in this study were 45 students of PSPBM UNJ class of 2020 and 2021 participants of basic listening and speaking courses for the 2020/2021 and 2021/2022 academic years. The results showed that according to students who had never participated in face-to-face learning, the video conferencing-based learning media used for Mandarin speaking skills distance-learning was easy to use and useful. This can be taken into consideration to continue the use of video conferencing-based learning media as an online distance-learning media for basic level Mandarin speaking skills.*

Keywords: *Perception, Video Conference, Distance Learning, Speaking Skills, Chinese*

PENDAHULUAN

Melalui Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Perguruan Tinggi, Perguruan Tinggi (PT) diimbau untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai dengan kondisi PT masing-masing serta pemelajar disarankan untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Terbitnya Surat Edaran tersebut menyebabkan adanya penyesuaian terhadap sistem pembelajaran di Indonesia yang awalnya berupa tatap muka menjadi dalam jaringan (daring). Aturan mengenai PJJ daring ini diberlakukan untuk semua PT yang ada di Indonesia dan sangat dianjurkan untuk PT yang berada di wilayah terdampak Covid-19, tak terkecuali Universitas Negeri Jakarta. Adanya perubahan sistem pembelajaran, membuat pengajar dan pemelajar harus melakukan penyesuaian pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis konferensi video seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Beberapa penelitian terkait pemanfaatan konferensi video pada PJJ daring sudah banyak dilakukan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Maulana (2021: 189-190), *Zoom* menjadi media pembelajaran berbasis konferensi video yang banyak digunakan selama pembelajaran daring dan mendapatkan respon baik dari mahasiswa.

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ) sudah melaksanakan PJJ daring selama 5 semester perkuliahan, yaitu semester 112 (semester genap tahun akademik 2019/2020), semester 113 dan 114 (tahun akademik 2020/2021), serta semester 115 dan 116 (tahun akademik 2021/2022). Pada pelaksanaan PJJ daring, PSPBM UNJ juga menggunakan aplikasi berbasis konferensi video. Pada tahun 2020, telah dilakukan penelitian bersifat evaluasi mengenai media pembelajaran daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin yang digunakan PSPBM UNJ pada tahun akademik 2020-2021. Berdasarkan penelitian Julian (2022) tersebut, diketahui bahwa *Zoom* dan *Google Meet* merupakan *platform* yang digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Pemanfaatan *Zoom* dan *Google Meet* pada PJJ keterampilan berbicara bahasa Mandarin PSPBM UNJ adalah untuk pembahasan materi, diskusi pembelajaran, praktik berbicara bahasa Mandarin, kuis dan ujian. Penelitian Julian membahas evaluasi pemanfaatan media PJJ daring pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar secara keseluruhan, tetapi belum membahas secara khusus mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan aplikasi konferensi video saat PJJ daring.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, Zhao (dalam Trihardini, 2021: 5) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara bahasa Mandarin terbentuk melalui kemampuan lisan, mencakup pengetahuan fonetik, kemampuan untuk memilih kata-kata dan merangkainya menjadi kalimat, kemampuan mengungkapkan gagasan yang dapat digunakan dalam konteks dan lain sebagainya. Keterampilan berbicara menurut *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) mencakup berbicara sebagai aktivitas interaksi dan sebagai aktivitas produksi. CEFR merupakan kerangka referensi umum Eropa untuk bahasa yang mencakup masalah pembelajaran, pengajaran dan penilaian bahasa (Sudaryanto dan Widodo, 2020: 80). Menurut Trihardini (2020: 12), standar CEFR umum digunakan di Eropa dan diadaptasi di banyak belahan dunia sebagai standar penyusunan silabus bahasa asing, pedoman kurikulum, ujian, buku teks dan lain-lain. Pemilihan penggunaan media konferensi video dapat digunakan

untuk melatih kemampuan-kemampuan tersebut (Medic: 2021). Untuk dapat mempelajari bahasa Mandarin pada masa PJJ daring, tentu bukan hal yang mudah (Alsheikhidris: 2020). Apalagi saat mengikuti PJJ daring, mahasiswa memerlukan upaya yang besar berupa kemandirian belajar.

Terlepas dari adanya kelebihan dan kekurangan pemanfaatan media pembelajaran berbasis konferensi video pada PJJ daring mata kuliah menyimak dan berbicara, perlu adanya penelitian yang secara khusus melihat persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis konferensi video untuk dapat memberikan masukan atau pertimbangan terhadap kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Mandarin pada PSPBM UNJ. Adanya penelitian terhadap persepsi mahasiswa memberikan kontribusi bagi model PJJ daring keterampilan berbicara yang sedang dikembangkan PSPBM UNJ. Untuk itu, penelitian ini membahas persepsi mahasiswa PSPBM UNJ terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis konferensi video pada PJJ daring mata kuliah menyimak dan berbicara.

Fokus penelitian ini adalah persepsi mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 PSPBM UNJ terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis konferensi video pada PJJ daring keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar pada semester 113,114,115, dan 116 (tahun akademik 2020/2021 dan 2021/2022) dilihat dari kemudahan pengguna dan kebermanfaatannya.

Penulis melakukan wawancara pendahuluan terhadap 3 orang mahasiswa PSPBM UNJ angkatan 2021 dan 2 orang mahasiswa PSPBM UNJ angkatan 2020 yang pernah mengikuti mata kuliah Menyimak dan Berbicara pada tahun akademik 2020/2021 dan 2021/2022. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa media pembelajaran berbasis konferensi video selama PJJ daring keterampilan berbicara mudah digunakan dan bermanfaat. Media pembelajaran berbasis konferensi video juga sangat membantu mahasiswa dalam berinteraksi dengan pengajar dan mahasiswa lain selama pembelajaran perkuliahan keterampilan berbicara. Penulis juga melakukan wawancara pendahuluan terhadap mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 terkait perangkat yang digunakan selama PJJ daring dengan media pembelajaran berbasis konferensi video mata kuliah menyimak dan berbicara. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dari 23 orang mahasiswa angkatan 2020 dan 18 orang mahasiswa angkatan 2021 peserta mata kuliah menyimak dan berbicara tingkat dasar (calon responden), didapati hanya satu orang dari setiap angkatan yang memakai perangkat *mobile*, sisanya menggunakan laptop. Dari hasil wawancara tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan tampilan laptop sebagai acuan pertanyaan kuesioner.

Berdasarkan nama mata kuliah (MK) pada kurikulum yang berlaku, keterampilan berbicara diajarkan pada MK Menyimak dan Berbicara. Namun penelitian ini difokuskan pada keterampilan berbicara. Dengan demikian responden adalah peserta MK Menyimak dan Berbicara, tapi pertanyaan berfokus pada keterampilan berbicara. Pertimbangan dalam pemilihan responden adalah karena sejak pandemi Covid-19 PSPBM UNJ melaksanakan PJJ daring pada mata kuliah kebahasaan, mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 belum pernah mengikuti pembelajaran secara langsung atau tatap muka. PJJ daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran tatap muka, interaksi antara pengajar dan pemelajar dapat langsung dilakukan tanpa adanya jarak fisik. Sedangkan pada PJJ daring dengan konferensi video terdapat hal-hal yang perlu dipahami terkait penggunaan aplikasi agar kegiatan pembelajaran dapat dikatakan bermanfaat seperti penggunaan fitur yang ada, tampilan, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa yang belum pernah mengikuti

pembelajaran tatap muka terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis konferensi video dalam PJJ keterampilan berbicara tingkat dasar dilihat dari kemudahan pengguna dan kebermanfaatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dengan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner diberikan dalam bentuk *Gform*, untuk memudahkan responden memberikan jawaban secara daring. Kuesioner disusun mengacu pada teori mengenai TAM yang dikemukakan oleh Davis (1980). Kuesioner ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu persepsi kemudahan pengguna dan persepsi kebermanfaatan. Persepsi kemudahan pengguna berisi pertanyaan mengenai apakah pemanfaatan media pembelajaran berbasis konferensi video mudah dipelajari, mudah digunakan, jelas dan mudah dipahami, fleksibel dan mudah untuk menjadi terampil. Persepsi kebermanfaatan berisi pertanyaan mengenai apakah pemanfaatan media pembelajaran berbasis konferensi video mampu meningkatkan produktivitas dan efektifitas. Kuesioner ini terdiri dari 59 pernyataan dan 2 pertanyaan, yaitu 20 pernyataan persepsi kemudahan, 11 pernyataan dan 1 pertanyaan persepsi kebermanfaatan untuk pertanyaan terkait *Zoom* serta 17 pernyataan persepsi kemudahan, 11 pernyataan dan 1 pertanyaan persepsi kebermanfaatan terkait *Google Meet*. Pilihan jawaban menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Penggunaan instrumen kuesioner skala *Likert* dengan empat skala adalah untuk menjangkau data penelitian lebih akurat karena pilihan jawaban ragu-ragu atau dapat diartikan responden belum dapat memutuskan jawaban tidak digunakan karena dapat menimbulkan jawaban ke tengah (*central tendency effect*) sehingga banyak data penelitian yang hilang (Hertanto, 2017). Batasan dari masing-masing jawaban responden sebagai berikut:

- 1) SS: mahasiswa menyetujui secara keseluruhan pernyataan mengenai media konferensi video
- 2) S: mahasiswa menyetujui sebagian besar pernyataan mengenai media konferensi video
- 3) KS: mahasiswa kurang menyetujui sebagian besar pernyataan mengenai media konferensi video
- 4) TS: mahasiswa tidak menyetujui secara keseluruhan pernyataan mengenai media konferensi video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Konferensi Video Dilihat dari Kemudahan Pengguna

Persepsi kemudahan pengguna pada penelitian ini mencakup mudah dipelajari (mudah saat digunakan pertama kali), mudah digunakan, jelas dan dapat dipahami, fleksibel, serta mudah untuk menjadi terampil.

Dari data yang diperoleh melalui isian kuesioner terlihat bahwa dalam hal kemudahan penggunaan media konferensi video, baik *Google Meet* maupun *Zoom* mudah digunakan. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Zoom
Dilihat Dari Kemudahan Pengguna**

No	Pernyataan Kuesiner	Jawaban Responden							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%
1	Saat pertama kali menggunakan Zoom, menurut saya fitur <i>sharescreen</i> , <i>breakout room</i> , <i>whiteboard</i> mudah digunakan	12	26,7%	25	55,6%	8	17,8%	0	0
2	Saat pertama kali menggunakan Zoom, menurut saya fitur <i>rename</i> mudah digunakan	26	57,8%	18	40%	1	2,2%	0	0
3	Saat pertama kali menggunakan Zoom, menurut saya fitur chat pribadi mudah digunakan	23	51,1%	20	44,4%	2	4,5%	0	0
4	Saat pertama kali menggunakan Zoom, menurut saya fitur chat grup mudah digunakan	14	31,1%	19	42,2%	11	24,4%	1	2,2%
5	Saat pertama kali menggunakan Zoom, menurut saya fitur pin video mudah digunakan	14	31,1%	26	57,8%	5	11,1%	0	0
6	Saat pertama kali menggunakan Zoom, menurut saya fitur <i>reaction</i> mudah digunakan	14	31,1%	27	60%	4	8,9%	0	0
7	Saat pertama kali menggunakan Zoom, saya dapat	14	31,1%	18	40%	12	26,7%	1	2,2%

	menggunakan <i>Zoom</i> tanpa bantuan orang lain ataupun melihat tutorial								
8	Akses saya mudah karena tidak perlu install <i>Zoom</i>	4	8,9%	14	31,1%	22	48,9%	5	11,1%
9	Menurut saya kapasitas peserta yang besar membantu saya terhindar dari kegagalan akses	7	15,6%	32	71,1%	6	13,3%	0	0
10	Menurut saya, tampilan aplikasi <i>Zoom</i> sederhana sehingga mudah digunakan	14	31,1%	31	68,9%	00	0	0	0
11	Laptop yang saya gunakan mendukung penggunaan <i>Zoom</i>	10	22,2%	34	75,6%	1	2,2%	0	0
12	Menurut saya, simbol gambar yang digunakan dalam <i>Zoom</i> mudah dipahami (gambar kamera, gambar mikrofon, dll)	13	28,9%	30	66,7%	2	4,4%	0	0
13	Menurut saya, simbol teks yang digunakan dalam <i>Zoom</i> mudah dipahami (<i>mute</i> , <i>leave</i> , <i>sharescreen</i>)	16	35,6%	28	62,2%	1	2,2%	0	0
14	Menurut saya, simbol warna yang digunakan dalam <i>Zoom</i> mudah dipahami (simbol teks " <i>leave</i> " warna merah untuk akhiri <i>meeting</i> , simbol teks " <i>leave meeting</i> " warna biru untuk akhiri <i>meeting breakout room</i> , hijau untuk <i>sharescreen</i> , simbol gambar	14	31,1%	30	66,7%	1	2,2%	0	0

	diberi garis miring merah untuk penanda fitur tidak aktif)								
15	Menurut saya, <i>link</i> pada <i>meeting invitation</i> yang diberikan mudah dipahami	9	20%	32	71,1%	4	8,9%	0	0
16	Menurut saya, aplikasi <i>Zoom</i> fleksibel karena dapat diakses dimana saja menggunakan berbagai perangkat	16	35,6%	29	64,4%	0	0	0	0
17	Menurut saya, aplikasi <i>Zoom</i> perlu usaha untuk mengoperasikannya	4	8,9%	23	51,1%	17	37,8%	1	2,2%
18	Menurut saya, aplikasi <i>Zoom</i> membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi dalam penggunaannya	3	6,7%	7	15,6%	31	68,9%	4	8,9%
19	Menurut saya, saya dapat memanfaatkan beberapa fitur <i>Zoom</i> secara bersamaan (<i>sharescreen</i> sambil membuka kamera, menyalakan mikrofon, dll)	13	28,9%	25	55,6%	7	15,6%	0	0
20	Menurut saya, aplikasi <i>Zoom</i> dapat membantu saya melakukan beberapa	13	28,9%	28	62,2%	4	8,9%	0	0

	kegiatan sekaligus berkaitan dengan mata kuliah berbicara								
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 2. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan *Google Meet* Dilihat Dari Kemudahan Pengguna

No	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Responden							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%
1	Saat pertama kali menggunakan <i>Google Meet</i> , menurut saya fitur <i>sharescreen</i> dan <i>jamboard</i> mudah digunakan	3	6,7%	21	46,7%	20	44,4%	1	2,2%
2	Saat pertama kali menggunakan <i>Google Meet</i> , menurut saya fitur <i>grup chat</i> mudah digunakan	7	15,6%	28	62,2%	10	22,2%	0	0
3	Saat pertama kali menggunakan <i>Google Meet</i> , menurut saya fitur <i>pin video</i> mudah digunakan	4	8,9%	25	55,6%	15	33,3%	1	2,2%
4	Saat pertama kali menggunakan <i>Google Meet</i> saya dapat menggunakan <i>Google Meet</i> tanpa bantuan orang lain ataupun melihat tutorial.	9	20%	24	53,3%	12	26,7%	0	0
5	Akses saya mudah	14	31,1%	25	55,6%	5	11,1%	1	2,2%

	karena tidak perlu install <i>Google Meet</i>								
6	Menurut saya, karena kapasitas peserta yang besar membantu saya terhindar dari kegagalan akses	8	17,8 %	28	62,2 %	9	20%	0	0
7	Menurut saya, tampilan aplikasi google meet sederhana sehingga mudah digunakan	7	15,6 %	31	68,8 %	7	15,6 %	0	0
8	Laptop yang saya gunakan mendukung penggunaan <i>Google Meet</i>	9	20%	28	62,2 %	7	15,6 %	1	2,2 %
9	Menurut saya, simbol gambar yang digunakan dalam google meet mudah dipahami (gambar kamera, gambar mikrofon, dll)	8	17,8 %	35	77,8 %	2	4,4%	0	0
10	Menurut saya, simbol teks yang digunakan dalam <i>Google Meet</i> mudah dipahami (<i>mute, end, turn off camera, cc</i>)	10	22,2 %	32	71,1 %	3	6,7%	0	0
11	Menurut saya, simbol warna yang digunakan dalam <i>Google Meet</i> mudah dipahami (gambar	9	20%	33	73,3 %	3	6,7%	0	0

	telepon berwarna merah untuk akhiri <i>meeting</i> , putih untuk penanda fitur tidak aktif).								
12	Menurut saya, link pada <i>meeting invitation</i> yang diberikan mudah dipahami	13	28,9 %	31	68,9 %	1	2,2%	0	0
13	Menurut saya, aplikasi <i>Google Meet</i> fleksibel karena dapat diakses dimana saja menggunakan berbagai perangkat	11	24,4 %	30	66,7 %	4	8,9%	0	0
14	Menurut saya, aplikasi <i>Google Meet</i> perlu usaha untuk mengoperasikannya	3	6,7%	25	55,6 %	16	35,6 %	1	2,2 %
15	Menurut saya, aplikasi <i>Google Meet</i> membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi dalam penggunaannya	5	11,1 %	18	40%	21	46,7 %	1	2,2 %
16	Menurut saya, saya dapat memanfaatkan beberapa fitur <i>Google Meet</i> secara bersamaan (<i>sharescreen</i> sambil membuka kamera, menyalakan mikrofon, dll)	5	11,1 %	24	53,3 %	13	28,9 %	3	6,7 %
17	Menurut saya, aplikasi	5	11,1 %	33	73,3 %	7	15,6 %	0	0

<p>Google Meet dapat membantu saya melakukan beberapa kegiatan sekaligus berkaitan dengan mata kuliah berbicara</p>								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan kedua tabel di atas, diketahui bahwa saat pertama kali digunakan, responden merasa fitur-fitur *Zoom* dan *Google Meet* mudah dipelajari. Data menunjukkan, dari semua fitur yang dimiliki *Zoom*, mahasiswa merasa fitur yang saat pertama kali lebih sulit digunakan yaitu fitur *chat grup*. Sedangkan pada *Google Meet*, fitur *sharescreen* dan *jamboard* merupakan fitur yang lebih sulit digunakan pertama kali. Kemudahan menggunakan fitur-fitur *Zoom* dan *Google Meet* membuat sebagian besar mahasiswa merasa dapat menggunakan *Zoom* dan *Google Meet* tanpa bantuan orang lain ataupun melihat tutorial.

Kapasitas peserta yang besar, tampilan yang sederhana dan laptop yang digunakan mendukung penggunaan *Zoom* dan *Google Meet* membuat responden merasa keduanya mudah digunakan. Tetapi data menunjukkan bahwa dalam hal akses, sebagian besar mahasiswa merasa bahwa akses *Zoom* lebih sulit daripada *Google Meet* karena perlu menginstal *Zoom* terlebih dahulu.

Simbol-simbol (simbol gambar, simbol teks, simbol warna) dan *link* pada *meeting invitation* pada media konferensi video jelas dan dapat dipahami. Berdasarkan persentase yang diperoleh, diketahui bahwa menurut responden simbol pada *Google Meet* lebih mudah dipahami dibandingkan *Zoom*, tetapi menurut responden, *link* pada *meeting invitation Zoom* mudah dipahami dibandingkan *Google Meet*.

Saat PJJ daring keterampilan berbicara menggunakan konferensi video, sebagian besar mahasiswa merasa *Zoom* dan *Google Meet* fleksibel karena dapat diakses di mana pun menggunakan berbagai perangkat. Tetapi dari data yang diperoleh, mahasiswa menyatakan bahwa perlu upaya dalam mengoperasikan *Zoom* dan *Google Meet*. Responden merasa mudah untuk menjadi terampil menggunakan media pembelajaran berbasis konferensi video. Mahasiswa merasa tidak membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi dengan *Zoom* dan *Google Meet* sehingga dapat memanfaatkan fitur-fitur *Zoom* dan *Google Meet* secara bersamaan dan kedua konferensi tersebut dapat membantu mahasiswa melakukan beberapa kegiatan sekaligus berkaitan dengan keterampilan berbicara. Hal ini terlihat dari tidak adanya responden yang menyatakan tidak setuju terhadap dua poin pernyataan di atas. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan sekaligus berkaitan dengan mata kuliah berbicara yang dimaksud seperti membuka dan membuat catatan terkait materi, membuka laman referensi, dan *cross check* rekaman.

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Konferensi Video Dilihat Dari Kebermanfaatan

Persepsi kebermanfaatan pada penelitian ini mencakup peningkatan produktivitas dan efektivitas.

**Tabel 3. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Zoom
Dilihat Dari Kebermanfaatan**

No	Pernyataan dan Pertanyaan Kuesioner	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah Responde n	%	Jumlah Responde n	%	Jumlah Responde n	%	Jumlah Responde n	%
21	Menurut saya, penggunaan Zoom mampu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi (kosakata, tata bahasa) keterampilan berbicara bahasa Mandarin	9	20%	35	77,8 %	1	2,2%	0	0
22	Menurut saya, penggunaan Zoom mampu meningkatkan kemampuan melafalkan bunyi bahasa Mandarin saya	10	22,2 %	31	68,9 %	4	8,9%	0	0
23	Menurut saya kemampuan saya berinteraksi dengan pengajar dalam bahasa Mandarin meningkat dengan penggunaan Zoom	11	24.4 %	29	64,4 %	5	11,2 %	0	0
24	Menurut saya, kemampuan saya berinteraksi dengan sesama pemelajar dalam bahasa Mandarin meningkat dengan penggunaan Zoom	6	13,3 %	33	73,4 %	6	13,3 %	0	0
25	Menurut saya, penggunaan Zoom	3	6,7%	26	57,8 %	15	33,3 %	1	2,2 %

	membantu saya lebih cepat dalam menyelesaikan tugas dan ujian								
26	Menurut saya, penggunaan <i>Zoom</i> membuat pemahaman saya terhadap materi (kosakata, tata bahasa) keterampilan berbicara bahasa Mandarin menjadi baik	6	13,3 %	35	77,8 %	4	8,9%	0	0
27	Menurut saya, penggunaan <i>Zoom</i> membuat kemampuan melafalkan bunyi bahasa Mandarin saya menjadi baik	6	13,3 %	34	75,6 %	5	11,1 %	0	0
28	Menurut saya, penggunaan <i>Zoom</i> membuat kemampuan saya berinteraksi dengan pengajar dalam bahasa Mandarin menjadi baik	11	24,4 %	28	62,3 %	6	13,3 %	0	0
29	Menurut saya, penggunaan <i>Zoom</i> membuat kemampuan saya berinteraksi dengan sesama pemelajar dalam bahasa Mandarin menjadi baik	10	22,2 %	28	62,2 %	7	15,6 %	0	0
30	Menurut saya, penggunaan <i>Zoom</i> membuat saya	3	6,7%	30	66,7 %	12	26,6 %	0	0

	menyelesaikan tugas dan ujian dengan baik								
31	Menurut saya, perkuliahan keterampilan berbicara bahasa Mandarin menggunakan Zoom berjalan efektif sehingga dapat dilanjutkan penggunaannya sebagai media PJJ daring	13	28,9 %	28	62,2 %	4	8,9%	0	0
32	Jelaskan alasan Anda mengapa Zoom dapat dilanjutkan penggunaannya sebagai media PJJ daring	Jawaban isian							

Tabel 4. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan *Google Meet* Dilihat Dari Kebermanfaatan

No	Pernyataan dan Pertanyaan Kuesioner	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%	Jumlah Responden	%
18	Menurut saya, penggunaan <i>Google Meet</i> mampu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi (kosakata, tata bahasa) keterampilan berbicara bahasa Mandarin	4	8,9 %	36	80%	5	11,1 %	0	0
19	Menurut saya, penggunaan <i>Google Meet</i> mampu meningkatkan kemampuan melafalkan	4	8,9 %	33	73,3 %	8	17,8 %	0	0

	bunyi bahasa Mandarin saya								
20	Menurut saya kemampuan saya berinteraksi dengan pengajar dalam bahasa Mandarin meningkat dengan penggunaan <i>Google Meet</i>	4	8,9 %	34	75,6 %	7	15,5 %	0	0
21	Menurut saya, kemampuan saya berinteraksi dengan sesama pemelajar dalam bahasa Mandarin meningkat dengan penggunaan <i>Google Meet</i>	3	6,7 %	34	75,6 %	8	17,7 %	0	0
22	Menurut saya, penggunaan <i>Google Meet</i> membantu saya lebih cepat dalam menyelesaikan tugas dan ujian	2	4,5 %	28	62,2 %	15	33,3 %	0	0
23	Menurut saya, penggunaan <i>Google Meet</i> membuat pemahaman saya terhadap materi (kosakata, tata bahasa) keterampilan berbicara bahasa Mandarin menjadi baik	4	8,9 %	36	80%	5	11,1 %	0	0
24	Menurut saya, penggunaan <i>Google Meet</i> membuat kemampuan melafalkan bunyi bahasa Mandarin saya menjadi baik	4	8,8 %	34	75,6 %	7	15,6 %	0	0

25	Menurut saya, penggunaan <i>Google Meet</i> membuat kemampuan saya berinteraksi dengan pengajar dalam bahasa Mandarin menjadi baik	3	6,7 %	35	77,8 %	7	15,5 %	0	0
26	Menurut saya, penggunaan <i>Google Meet</i> membuat kemampuan saya berinteraksi dengan sesama pemelajar dalam bahasa Mandarin menjadi baik	3	6,7 %	35	77,8 %	7	15,5 %	0	0
27	Menurut saya, penggunaan <i>Google Meet</i> membuat saya menyelesaikan tugas dan ujian dengan baik	2	4,5 %	31	68,9 %	11	24,4 %	1	2,2 %
28	Menurut saya, perkuliahan keterampilan berbicara bahasa Mandarin menggunakan <i>Google Meet</i> berjalan efektif sehingga dapat dilanjutkan penggunaannya sebagai media PJJ daring	4	8,9 %	32	71,1 %	9	20%	0	0
29	Jelaskan alasan Anda mengapa <i>Google Meet</i> dapat dilanjutkan penggunaannya sebagai media PJJ daring	Jawaban isian							

Dari data yang diperoleh melalui isian kuesioner terlihat bahwa dalam hal kebermanfaatan media konferensi video, baik *Google Meet* maupun *Zoom* bermanfaat. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa media konferensi video yang digunakan dalam keterampilan berbicara dapat meningkatkan produktivitas. Data menunjukkan, mahasiswa merasa bahwa media konferensi video mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi, meningkatkan kemampuan melafalkan bunyi bahasa Mandarin, meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama pemelajar dan dengan pengajar dalam bahasa Mandarin. Mahasiswa juga merasa bahwa konferensi video membantu lebih cepat dalam menyelesaikan tugas dan ujian.

Saat PJJ daring keterampilan berbicara menggunakan konferensi video, sebagian besar mahasiswa merasa konferensi video efektif untuk digunakan. Mahasiswa merasa bahwa konferensi video yang digunakan selama PJJ daring keterampilan berbicara mampu membuat pemahaman mahasiswa terhadap materi dan kemampuan melafalkan bunyi bahasa Mandarin menjadi baik, membuat kemampuan berinteraksi dengan pengajar maupun dengan sesama pemelajar menjadi baik dan membuat mahasiswa mampu menyelesaikan tugas dan ujian dengan baik.

Mahasiswa merasa penggunaan konferensi video dapat dilanjutkan sebagai media PJJ daring keterampilan berbicara. Hal ini terlihat dari jawaban mahasiswa bahwa konferensi video memiliki berbagai kelebihan yang dapat digunakan selama PJJ daring seperti mudah digunakan, fleksibel, efektif dan fitur yang beragam. Meskipun memiliki berbagai kelebihan, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti dalam hal akses, *Zoom* tidak mudah diakses karena perlu menginstal terlebih dahulu. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa fitur *sharescreen* pada *Google Meet* tidak menampilkan seluruh layar dan fitur *jamboard* menyulitkan.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami penulis dan dapat lebih diperhatikan lagi oleh penulis-penulis berikutnya dalam menyempurnakan penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penilaian mengenai “baik” dalam melafalkan pelafalan bunyi bahasa Mandarin, pemahaman mahasiswa terhadap materi, kemampuan berinteraksi baik dengan pengajar maupun dengan sesama pemelajar, menyelesaikan tugas dan ujian bersifat subjektif berdasarkan perasaan mahasiswa. Peneliti dalam hal ini hanya bertanya kepada mahasiswa dan tidak mengaitkannya dengan hasil penilaian terhadap keterampilan berbicara bahasa Mandarin mahasiswa. Penelitian ini meneliti persepsi mahasiswa sehingga seluruh jawaban bersifat subjektif. Hal itu membuat jika penelitian ini dilakukan pada responden yang berbeda, bukan tidak mungkin hasilnya akan berbeda.

2. Hasil penelitian terbatas pada mahasiswa yang belum pernah mengalami perkuliahan keterampilan berbicara dasar di PSPBM UNJ secara luring. Hasil penelitian belum dapat menginformasikan secara utuh dan menyeluruh persepsi mahasiswa

Indonesia selama PJJ daring terhadap penggunaan konferensi video. Untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi mahasiswa yang lebih menyeluruh, masih dapat dilakukan penelitian terhadap responden lainnya, baik di tingkatan berbeda ataupun program studi sejenis di universitas lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa PSPBM UNJ yang belum pernah mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM) memberikan persepsi positif bahwa media pembelajaran berbasis konferensi video mudah digunakan dan bermanfaat dalam PJJ daring keterampilan berbicara tingkat dasar. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk dapat melanjutkan penggunaan media pembelajaran berbasis konferensi video sebagai media PJJ daring.

Media pembelajaran berbasis konferensi video menyediakan audio dan video secara sinkron dari sumber langsung, sehingga membantu melatih produksi bunyi dan interaksi, serta menyampaikan materi keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Media pembelajaran berbasis konferensi video yang digunakan di PSPBM UNJ memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari segi fitur, *Zoom* memiliki fitur-fitur yang lebih banyak yang dapat membantu proses pembelajaran dibandingkan dengan *Google Meet*. Namun, aplikasi *Zoom* perlu di-*install* untuk dapat mengaksesnya. Hal ini berbeda dengan *Google Meet* yang tidak perlu di-*install* untuk dapat mengaksesnya, akan tetapi dari segi fitur, jumlahnya masih kurang jika dibandingkan dengan *Zoom*. Meskipun mahasiswa memerlukan upaya untuk dapat mengoperasikan *Zoom* dan *Google Meet*, tetapi mahasiswa merasa tidak membutuhkan waktu lama untuk dapat beradaptasi dalam penggunaan *Zoom* dan *Google Meet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsheikhidris, Mohammed Alfatih Alzain. 2022. *Challenges for Moving Chinese Language Courses Online*. Education and Quarterly Reviews. 3(3). 300-312.
- Davis, Fred D. 1980. *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System: Theory and Result*. Massachusetts Institute of Technology.
- Hertanto, Eko. 2017. *Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Empat Skala*. Metodologi Penelitian. 3.
- Julian, Kristi. 2022. *Media Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan Pada Mata Kuliah Berbicara Bahasa Mandarin*. Universitas Negeri Jakarta.
- Medic, Branko. 2021. The Role of Video Conferencing in Foreign Language Learning Among Young Students. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*. 27(1). 1986-1993.
- Mulana, Hutomo Atman. 2021. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan Antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(01). 185-195.
- Sudaryanto, Pratomo Widodo. 2020. *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA*. *IDIOMATIK: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(02). 80-83.
- Trihardini, Ayu, dkk. 2020. Kesetaraan Hanyu Shuiping Kaoshi Level I-IV dengan CEFR pada Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin. *Jurnal Cakrawala Mandarin*. 4(01). 11-24.
- Trihardini, Ayu, Aprilia Ruby Wikarti, dan Arief Rifi Fadhillah. 2021. *Analisis Keterampilan Berbicara Dasar Bahasa Mandarin*. *Jurnal Cakrawala Mandarin*. 5(01). 1-14.